

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki keanekaragaman kekayaan alam dan budaya. Kekayaan tersebut dikelola oleh masyarakat Bali berdasarkan peraturan pemerintah yang didukung oleh adanya kearifan lokal berupa aturan-aturan adat yang ditaati masyarakat Bali. Pemanfaatan kekayaan tersebut merupakan implementasi pemanfaatan potensi lokal yang ada di masing-masing desa. Manfaat dari implementasi tersebut dapat menopang segala pembangunan yang ada di Bali pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Potensi lokal adalah suatu potensi yang terdapat dan dimanfaatkan di wilayah tertentu yang masih menjadi satu kawasan geografis. Potensi tersebut terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia ataupun sumber daya sosial. Pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan potensi sumber daya lokal ini mampu menopang pembangunan di daerah-daerah pedesaan, baik pembangunan fisik ataupun pembangunan ekonomi.

Potensi lokal yang paling umum dan banyak dimanfaatkan yaitu, sumber daya air. Potensi ini banyak dimanfaatkan karena air merupakan sumber daya yang paling penting serta esensial yang menyangkut kehidupan masyarakat. Di Indonesia, khususnya di Bali sebagai daerah yang banyak memiliki pegunungan tentunya banyak mempunyai sumber air yang dapat dimanfaatkan, baik oleh pemerintah daerah hingga kepada pemerintah di tingkat desa adat.

Desa Adat Senganan Kanginan merupakan salah satu desa tradisional yang berada di wilayah Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Secara geografis, desa ini terletak di kaki Gunung Adeng, yang juga merupakan barisan antara Gunung Batukaru dan Gunung Beratan. Terletak di kaki gunung menyebabkan desa ini mempunyai sumber air yang dapat dikelola sebagai sumber kehidupan dan sumber pendapatan. Sebagai implementasi pemanfaatan potensi lokal, Desa Adat Senganan Kanginan memanfaatkan sumber daya air untuk meningkatkan perekonomian desanya dengan cara memanfaatkan sebagai sumber air bersih bagi masyarakat berbasis adat.

Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya air ini telah dilakukan sejak tahun 2009 yang dilaksanakan oleh Perusahaan Air Minum Tirta Harum Desa Adat Senganan Kanginan. Perusahaan ini merupakan perusahaan murni yang dibentuk sekaligus dikelola oleh Desa Adat Senganan Kanginan. Manajemen pengelolaan air bersih Tirta Harum ini berbasis adat, yaitu segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan dan regulasi harus mendapat persetujuan dari masyarakat Desa Adat Senganan Kanginan dalam bentuk *Awig-Awig* dan *Perarem* Adat. Sistem pengelolaan air bersih ini dimulai dari pengambilan air menggunakan pompa dari Pura Beji Buka (yang terletak di hulu desa), lalu dialirkan melalui pipa ke bak kaptering yang ada di ujung utara dan pertengahan Desa Adat Senganan Kanginan. Air yang telah terkumpul lalu dialirkan ke rumah-rumah warga, yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari maupun kegiatan usaha. Dalam menunjang kegiatan perusahaan, Perusahaan Air Minum Tirta Harum melaksanakan pemungutan iuran air setiap bulannya yang dilaksanakan oleh pegawai perusahaan. Pendapatan air minum tersebut digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

Sebagai perusahaan yang memegang wewenang atas pengelolaan sistem dan keuangan air minum Desa Adat Senganan Kanginan, Perusahaan Air Minum Tirta Harum tentu harus mampu membuat laporan atas pengelolaan keuangan yang memenuhi standar transparansi dan akuntabilitas. Dalam proses berjalannya perusahaan, tentu pelaporan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan. Dalam pelaporan keuangan juga dituntut mampu mengandung unsur transparansi dan akuntabilitas tersebut.

Transparansi dalam konteks ini berarti menyampaikan informasi keuangan secara terbuka dan jelas kepada publik, berdasarkan pemahaman bahwa masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan memiliki hak untuk mengakses informasi keuangan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dengan adanya teknologi informasi serta peran dari pegawai dituntut mampu untuk melaporkan kinerjanya secara transparan, baik untuk intern organisasi atau masyarakat. Masalah transparansi menjadi permasalahan yang paling riskan di dalam suatu perusahaan, terlebih lagi perusahaan tersebut berorientasi pada profit. Karena hal itu menyangkut kepercayaan dan reputasi suatu perusahaan. Baik buruknya suatu perusahaan juga ditentukan oleh transparansi suatu perusahaan mengenai kegiatan rumah tangganya.

Sedangkan akuntabilitas itu sendiri merupakan salah satu prinsip *good governance* perlu diperhatikan. Akuntabilitas bagi suatu perusahaan, khususnya perusahaan Tirta Harum ini mencakup penyediaan informasi tentang aktivitas dan kinerja finansial perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Tujuan utama dari pelaporan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip kepercayaan adalah untuk mewujudkan akuntabilitas. Perusahaan tersebut

bertanggung jawab kepada masyarakat langsung maupun tidak langsung karena sumber dana yang digunakan perusahaan dalam rangka menjalankan perusahaan air minum ini sebagian besar berasal dari masyarakat.

Transparansi dan akuntabilitas adalah dua aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Transparansi mengacu pada keterbukaan dalam penyampaian informasi, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab perusahaan atas pengelolaan keuangannya, yang tercermin dalam laporan keuangan. (Kartika.2022). Namun di dalam kenyataannya, banyak hal yang menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan, yang khususnya mencakup transparansi dan akuntabilitas. Seperti halnya Perusahaan Air Minum Tirta Harum ini. Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari lapangan, terdapat beberapa kendala transparansi serta akuntabilitas perusahaan yang menjadi fokus permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bendesa Adat Senganan Kangingan, Bapak I Nyoman Nasta, S.Ag., M.Pd.H mengatakan bahwa:

“Perusahaan air minum ini adalah perusahaan murni milik Desa Adat Senganan Kangingan, selama saya menjabat selama kurang lebih 7 tahun ini, belum ada laporan yang resmi dari perusahaan, hanya saja dulu pernah tahun 2018, yang dilaporkan hanya pendapatan bersihnya saja, saya tidak tau sebelum-sebelumnya seperti apa”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Harum merupakan perusahaan yang murni dimiliki dan dikelola mandiri oleh Desa Adat Senganan Kangingan, yang mana berarti pendapatan perusahaan merupakan pendapatan asli Desa Adat Senganan Kangingan. Beliau menerangkan hasil dari kinerja perusahaan pernah dilaporkan sekali pada tahun

2018 atau setahun setelah Beliau menjabat sebagai Bendesa Adat periode pertama. Laporan tersebut disampaikan secara lisan pada saat rapat adat yang dihadiri oleh seluruh masyarakat adat, karena pada dasarnya laporan atas pengelolaan keuangan tersebut sangat penting dan harus dibuat serta dilaporkan oleh perusahaan. Tetapi setelah tahun tersebut hingga saat ini belum ada laporan resmi dari perusahaan terkait dengan pengelolaan keuangan yang seharusnya dilaporkan rutin setiap rapat tahunan Desa Adat Senganan Kanganin.

Beliau juga mengatakan:

“Perusahaan ini memiliki aset yang mampu digunakan untuk membantu desa adat dalam menunjang pembangunan, tetapi laporan resmi tentang pendapatan dan pengeluarannya secara rinci belum ada”.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan ini memiliki aset yang lumayan besar, sehingga dapat membantu desa adat dalam menunjang pembangunan, seperti pembangunan fasilitas, renovasi Pura/tempat sembahyang, dan upacara keagamaan disamping mendapatkan dana dari hasil penggalian dana desa adat, *peturunan*, *sesari*, serta Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Provinsi Bali. Namun proses pelaporan tidak dilakukan secara rinci mengenai sumber pendapatan dan jenis-jenis pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga transparansi dan akuntabilitas perusahaan ini diragukan masyarakat serta pengurus adat. Seharusnya hal tersebut dicatat dan dilaporkan secara rinci mengenai pengeluaran apa saja yang dibebankan kepada perusahaan. Tentunya itu menjadi pertanyaan bagi masyarakat terkait dengan alur dana yang dikeluarkan oleh Perusahaan Air Minum Tirta Harum. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2022) tentang analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana *peturunan* menyatakan bahwa laporan pengelolaan keuangan dalam masyarakat adat dapat dilakukan

dengan cara membuat laporan keuangan secara sederhana yang mencantumkan seluruh pendapatan dan pengeluaran, serta penyampaian dilakukan pada saat rapat rutin desa adat.

Salah satu warga desa, Bapak I Nyoman Sujendra Santika juga mengatakan:

“Tidak pernah ada laporan keuangan di perusahaan itu, dulu sempat, tapi saya dikasi laporan yang tebal sekali, jadinya sulit dimengerti yang mana termasuk point pentingnya”.

Hal tersebut menunjukkan aset/keuangan perusahaan tidak diketahui oleh masyarakat desa setempat, baik dari jumlah pendapatan (sumbernya dan jumlahnya) maupun pengeluaran operasionalnya dalam bukti tertulis berbentuk laporan keuangan sederhana. Oleh sebab itu, perlu diketahui alasan tidak dibuatnya laporan keuangan oleh Perusahaan Air Minum Tirta Harum, padahal perusahaan ini memiliki pendapatan yang diperoleh dari iuran warga Desa Adat Senganan Kanginan sendiri dan digunakan untuk membangun di wilayah desa, sehingga alangkah baiknya jika perusahaan membuat laporan atas pengelolaan keuangan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riani (2017), terkait analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di tingkat dadia, salah satu poinnya menyatakan bahwa pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan cara mengumumkan pemasukan dan pengeluaran, serta menempel laporan keuangan sederhana di papan pengumuman. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat pedesaan pada umumnya tidak mengetahui skema laporan keuangan yang kompleks seperti halnya orang yang pernah belajar akuntansi.

Selain permasalahan laporan keuangan, manajemen perusahaannya juga tidak diketahui siapa saja yang terlibat dalam proses berjalannya perusahaan, hanya diketahui orang yang bekerja sebagai teknisi lapangan serta orang yang memungut iuran air minum. Yang diketahui saat ini adalah ketua perusahaan tersebut yang bekerja sekaligus sebagai teknisi lapangan, serta dua anggota masyarakat sebagai pembantu dalam memungut iuran air minum. Dalam suatu perusahaan, manajemen merupakan pondasi yang sangat penting dalam mengelola segala aspek yang ada di dalam perusahaan tersebut. Pengelolaan manajemen perusahaan sangat berpengaruh terhadap sistem kerja dan pengendalian yang ada di perusahaan tersebut.

Dengan adanya permasalahan tersebut diatas, tentu saja menyebabkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di perusahaan tersebut menjadi rendah dan perlu dipertanyakan. Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul Mengungkap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Perusahaan Air Minum Tirta Harum di Desa Adat Senganan Kanginan Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

- a) Kurangnya aksesibilitas dokumen, kesediaan, kejelasan dan kelengkapan informasi, serta keterbukaan proses pengelolaan keuangan di Perusahaan Air Minum Tirta Harum.

- b) Kurangnya kontrol/pengendalian manajemen yang dilakukan oleh Perusahaan Air Minum Tirta Harum dan Perangkat Desa Adat Senganan Kanginan.
- c) Minimnya pengetahuan pegawai terkait dengan sistem laporan keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian berikut, peneliti tidak menganalisis semua permasalahan akuntansi yang teridentifikasi, akan tetapi hanya fokus pada ruang lingkup yang berkaitan dengan penerapan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

- a) Bagaimana proses pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh Perusahaan Air Minum Tirta Harum?
- b) Bagaimana implementasi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan Air Minum Tirta Harum?
- c) Apa kendala implementasi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Perusahaan Air Minum Tirta Harum?

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis proses pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh Perusahaan Air Minum Tirta Harum.
2. Untuk mengetahui implementasi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan Air Minum Tirta Harum.
3. Untuk mengetahui kendala implementasi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Perusahaan Air Minum Tirta Harum.

1.6 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi riset, pustaka, serta menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang menguji tentang transparansi dan akuntabilitas.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengimplementasikan pengetahuan akuntansi di dalam masyarakat.

b) Bagi Perusahaan

Riset berikut diinginkan bisa menyumbangkan gagasan mengenai peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Perusahaan Air Minum Tirta Harum.

c) Bagi Masyarakat

Riset ini dapat menjadi acuan serta pengetahuan mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Perusahaan Air Minum Tirta Harum serta harapannya sebagai pembelajaran untuk perusahaan air minum yang lebih baik di masa depan.

